

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan suatu masalah yang bisa ditemukan dalam kasus bedah. Hernia merupakan menonjolnya organ dalam tubuh, keluar dari posisi aslinya dan masuk kesposisi yang tidak normal melalui suatu defek atau lokasi yang lemah pada dinding rongga tertentu atau biasa dikenal dengan istilah turun berok. Salah satu jenis hernia yang sering terjadi berdasarkan letaknya yaitu hernia inguinalis, kasus hernia inguinalis 10 kali lebih banyak dengan presentase sekitar 75-80 % dari seluruh jenis hernia. Hernia inguinalis adalah penonjolan organ dalam perut ke dalam lubang amulus inguinalis (Huda & Kusuma,2020)

Hernia inguinalis lateralis merupakan suatu penyakit hernia atau berupa tonjolan yang melalui anulus inguinalis internus yang terletak di sebelah lateral epigastrika inferior, menyusuri kanalis dan keluar ke rongga perut melalui anulus inguinalis eksternus (Rizaldy, 2018). Tonjolan bisa timbul apabila pasien menangis, mengejan atau berdiri dan biasanya menghilang secara spontan serta bila pasien dalam keadaan istirahat atau terlentang. (Ghozali et al., 2019). Keadaan tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah diantaranya nyeri, cemas dan ketidaknyamanan yang dapat menyebabkan terganggunya kebutuhan dasar rasa aman dan nyaman (Gujarati & Porter, 2018). Masalah keperawatan yang muncul dalam kasus hernia inguinalis lateralis diantaranya nyeri akut, ansietas dan risiko infeksi jika dilakukannya pembedahan atau operasi.

Data *World Health Organization* (WHO) penderita hernia tiap tahunnya terus meningkat. Didapatkan data pada tahun 2014sampai tahun 2020 mencapai 19.173.279 penderita atau 12,7 dari keseluruhan penduduk di dunia dengan penderita yang tiap tahunnya lebih banyak. Penderita hernia terjadi dinegara berkembang contohnya seperti Afrika, asia

tenggara termasuk Indonesia. Selain itu di negara bagian arab adalah negara dengan angka penderita hernia yang paling tinggi dan terbesar di dunia yaitu sekitar 3.950 penderita pada tahun 2016 (WHO,2017). Di Indonesia pada tahun 2014 yang mengalami hernia sebanyak 32% dari jumlah populasi di indonesia(Depkes,2017).

Bank data kementerian kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem pencernaan pasien rawat inap menurut golongan sebab sakit Indonesia tahun 2018, hernia menempati urutan ke-8 dengan jumlah 18.135 kasus, 273 diantaranya meninggal dunia dan hal ini bisa karena ketidakberhasilan proses pembedahan terhadap hernia tersebut. Total dari semua kasus tersebut 15.051 diantaranya terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita sedangkan untuk pasien yang rawat jalan, hernia masih menempati urutan ke-8. Jumlah semua kasus diantaranya 41.526 kunjungan, sebanyak 23.721 kasus adalah kunjungan yang baru dengan jumlah 8.799 pasien pria dan 4.922 pasien wanita (Depkes RI, 2018).

Hernia disebabkan karena kelemahan dinding otot dalam abdomen, adanya peningkatan tekanan intra abdomen dan karena kongenital (Fanny & Listianti, 2017). Hernia lebih sering terjadi pada orang yang sudah lanjut usia, karena pada usia lanjut mempunyai dinding otot yang sudah lemah, sehingga sangat berpeluang terjadinya hernia. Hernia inguinalis lateralis terjadi pada laki-laki dari pada perempuan dan lebih sering pada sebelah sisi kanan abdomen daripada sebelah kiri abdomen. Faktor presipitasi yang dapat mengakibatkan hernia, diantaranya kehamilan, obesitas, batuk kronis, mengejan, mengangkat beban berat yang dapat meningkatkan penekanan intra abdomen (Zurimi, 2017). Gejala dari hernia inguinalis lateralis tersendiri diantara tampak benjolan di daerah lipatan paha atau abdomen bagian bawah dan bila pasien mengejan atau batuk bisa jadibenjolan hernia semakin bertambah besar. Gejala tersebut akan menjadi masalah keperawatan nyeri akut, ketidaknyamanan serta intoleran aktivitas. Penyulit dari hernia inguinalias yaitu terjadinya strangulasi yang

dapat menyebabkan iskemia usus, ileus obstruktif, dan perforasi. Penyulit paling sering dilaporkan pada repair hernia yaitu hematoma, yang meliputi ekimosis penis maupun skrotalis, seroma, dan infeksi luka. Hernia dapat mengakibatkan berbagai komplikasi yang parah dan mengganggu kesehatan jika masalah tidak segera ditangani dan bergantung pada keadaan yang dialami oleh isi hernia itu sendiri, yaitu obstruksi usus sederhana hingga perforasi lubangnya usus yang akhirnya bisa menimbulkan abses lokal, atau peritonitis, perlekatan, hernia irreponibel, jika terjadinya jepitan akan menyebabkan iskemia, infeksi yang dapat menimbulkan nekrosis (Wahid et al., 2019)

Dampak psikologi dari nyeri pada pasien dengan hernia inguinalis yaitu intoleransi aktivitas, gangguan tidur karena perhatian berfokus pada nyeri. Nyeri yang tidak teratasi akan memperlambat penyembuhan pasien dirawat dirumah sakit akan menjadi lebih lama (Tubagus,2016)

Penatalaksanaan nyeri dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi katekolac merupakan obat antibiotik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri (Maremmanni,2017).

Metode pengobatan non farmakologis ini bukan merupakan pengganti obat – obatan. Tindakan ini digunakan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Strategi pemberian teknik non farmakologi sebagai terapi komplementer untuk mengurangi atau menurunkan skala nyeri post operasi berupa terapi Murottal (Suhartono,2019)

Terapi murottal termasuk dalam jenis terapi musik yang mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan , membantu rehabilitas fisik, memberikan pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dengan sang pencipta.

Kasus hernia hanya bisa ditangani dengan cara pembedahan/ operasi yang merupakan tindakan yang operatif penanganan medis untuk kasus hernia inguinalis yang rasional. Dampak dari tindakan operatif ini

sendiri yaitu nyeri dan perlu adanya perawatan luka post operasi (Vardaro et al., 2016).

Hernia ada beberapa macam diantaranya adalah inguinali sindirect, inguinalis direct, femoral, umbilical dan insicional. Hernia skrotalis dapat terjadi karena anomaly congenital atau karena sebab yang didapat (akuistik). Hernia dapat dijumpai pada setiap usia dan jenis kelamin, prosentase lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan dengan perempuan. Berbagai faktor penyebab berperan pada pembukaan pintu masuk hernia pada annulus internus yang cukup lebar sehingga dapat dilalui oleh kantung dan isi hernia. Disamping itu disebabkan pula oleh faktor yang dapat mendorong isi hernia melewati pintu yang sudah terbuka cukup lebar tersebut (Nuari, 2015).

Penelitian ini didukung oleh Rantiyana dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa distribusi rata-rata skala nyeri responden sesudah diberikan terapi murottal adalah 3,73. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata skala nyeri responden sebanyak 2 skala sebelum diberikan terapi rata-rata skala nyeri responden sebanyak 5,73. Terapi murottal termasuk dalam jenis terapi musik yang mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberikan pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dengan sang pencipta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sodikin (2012) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh atas pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri. Terapi bacaan Al-Qur'an ketika diperdengarkan pada orang akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide.

Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang digunakan untuk terapi murottal adalah surat Ar-rahman. Surat Ar-Rahman lebih sering digunakan dalam terapi murottal, hal ini dikarenakan setiap ayat pada surat Ar-Rahman membicarakan kenikmatan yang sudah dianugerahkan Allah kepada kita, kenikmatan tersebut tercantum dalam ayat pertama sampai

ayat terakhir, terdapat satu ayat yang selalu diulang-ulang yaitu “Fabi“ayyi aallaaa“i robbikumaa tukazzibaan” yang memiliki arti “ Nikmat tuhan manakah yang kamu dustakan ” itu bermakna bahwa kita sebagai manusia harus selalu bersyukur dan menerima semua keadaan yang terjadi kepada kita dan tidak terlarut dalam kesdihan ataupun kekecewaan karena semua itu merupakansuatu anugrah dari Allah SWT. Keistimewaan surat Ar-Rahman dengan surat-surat lainnnya yang sama-sama membahas kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT yaitu surat lainnya yang membahas tentang kenikmatan Allah hanya fokus saja pada sub pembahasan surat tersebut sedangkan surat Ar-Rahman saling berkaitan dengan beberapa surat lainnya dalam Al-Qur“an (Mudhiah, 2014).

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hernia inguinalis, diantaranya dalam segi promotif yaitu dengan memberikan penyuluhan agar klien kenal dengan penyakit Hernia dan melakukan pola hidup sehat. Dari segi kuratif perawat berperan dalam melakukan perawatan pada pasien agar tidak terjadi komplikasi serta berkolaborasi dengan dokter dalam memberikan obat-obatan. Sedangkan dari segi rehabilitative dengan memberikan penyuluhan dari tindakan kolaboratif dalam melakukan penanganan seperti pembedahan pada penderita hernia inguinalis. Terapi non farmakologi yang efektif dalam menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien hernia atau post operasi hernia (herniotomi) adalah salah satunya yaitu terapi murottal. Peran perawat sangat penting bagi pasien hernia inguinalis salah satunya yaitu untuk mengajarkan bagaimana cara menangani nyeri secara non farmakologis untuk nyeri pada pasien hernia inguinalis (Suhartono,2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan menggunakan proses keperawatan pasien Hernia Inguinalis dengan menyusun laporan dalam bentuk sebuah karya ilmiah ners yang berjudul “Analisis asuhan keperawatan pada Tn.A dengan Hernia Inguinalis

diruang rawat inap bedah pria RSUP DR. M. Djamil Padang dan *evidence based practice terapi murottal* terhadap penurunan skala nyeri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena. Berdasarkan masalah yang muncul pada pasien post operasi hernia inguinalis penulis tertarik untuk melakukan *evidence based practice* pengaruh terapi Murottal terhadap penurunan skala nyeri pada pasien Hernia Inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr.M Djamil Padang tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu memahami dan melakukan asuhan keperawatan pada Tn. A dengan Hernia Inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang dan *evidence based* terapi murottal terhadap penurunan skala nyeri

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengakjian pada Tn. A dengan hernia inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M.Djamil Padang
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.A dengan hernia inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr.M. Djamil Padang
- c. Mampu membuat rencana tindakan keperawatan pada Tn. A dengan hernia inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Mampu melakukan implementasi pada Tn. A dengan hernia inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang
- e. Mampu melakukan *evidence based practice* terapi murottal pada pasien hernia inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang

- f. Mampumelakukan pendokumentasikan asuhan keperawatan Tn. A dengan hernia inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Makalah ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi dibidang keperawtaan tentang analisis asuhan keperawatan pada Tn.A dengan post operasi herniotomi atas indikasi hernia inguinalis diruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang dan *evidence based practice* terapi murottal terhadap penurunan skala nyeri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien hernia inguinalis dengan terapi murottal untuk menurunkan skala nyeri pada pasien hernia

b. Bagi institusi pendidika

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran terkait dengan penerapan asuhan keperawatan pada pasien hernia inguinalis dengan menggunakan terapi Murottal untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi hernia inguinalis

c. Bagi masyarakat

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien hernia inguinalis dengan menggunakan terapi murottal untuk menurunkan skala nyeri pada pasien hernia ingunalis.

d. Bagi RSUP Dr. M. Djamil padang

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai analisis keperawatan khususnya bagi pasien dengan nyeri hernia inguinalis.

